



PENENTUAN BIAYA PRODUK BERSAMA (JOINT PRODUCTS) DAN PRODUK SAMPINGAN (BY PRODUCT)

Perhitungan Biaya Produk Bersama dan Produk Sampingan

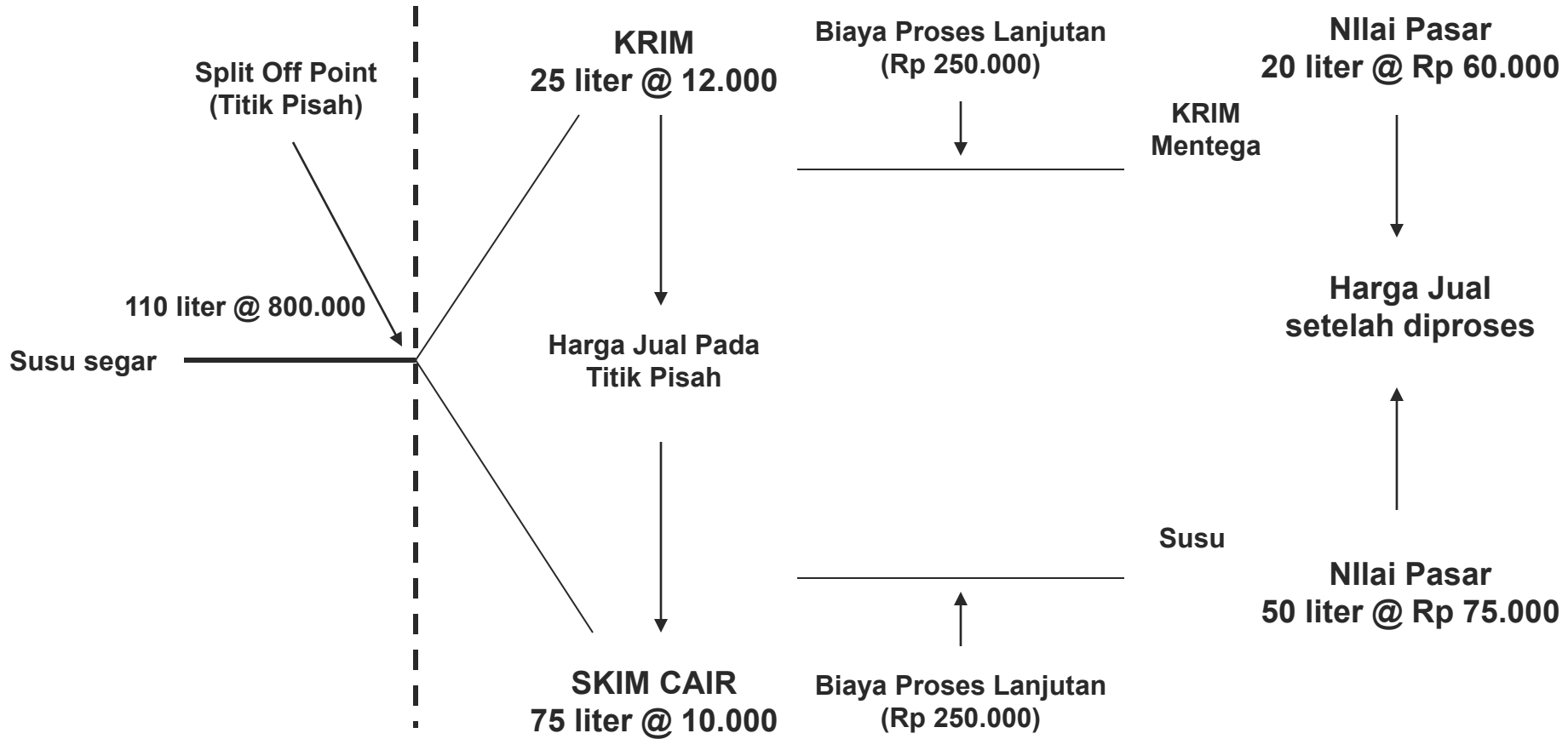
Perhitungan biaya produk bersama dan produk sampingan perlu diperhatikan :

1. Ketika perusahaan menghasilkan produk lebih dari satu atau beberapa lini produk.
2. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan secara bersama oleh produk bersama tersebut.
3. Perhitungan biaya ditujukan pada saat pembebanan biaya pada masing-masing produk. Pembebanan biaya dapat digunakan dalam menentukan persediaan, penentuan laba, dan pelaporan keuangan.
4. Perhitungan biaya produk bersama dan produk sampingan digunakan manajemen perusahaan untuk tujuan perencanaan laba dan evaluasi kinerja.

Produk Bersama

Produk Bersama (Joint Product) adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk, dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.

Contoh : Produk Bersama



Biaya Produk Bersama

Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk bersama disebut biaya bersama (*Joint Cost*). *Biaya bersama atau Joint Cost* adalah biaya yang diolah secara bersama seperti bahan, tenaga kerja dan biaya overhead untuk menghasilkan beberapa produk.

Produk Bersama dapat menghasilkan :

1. *Produk Utama (Main Product)*.

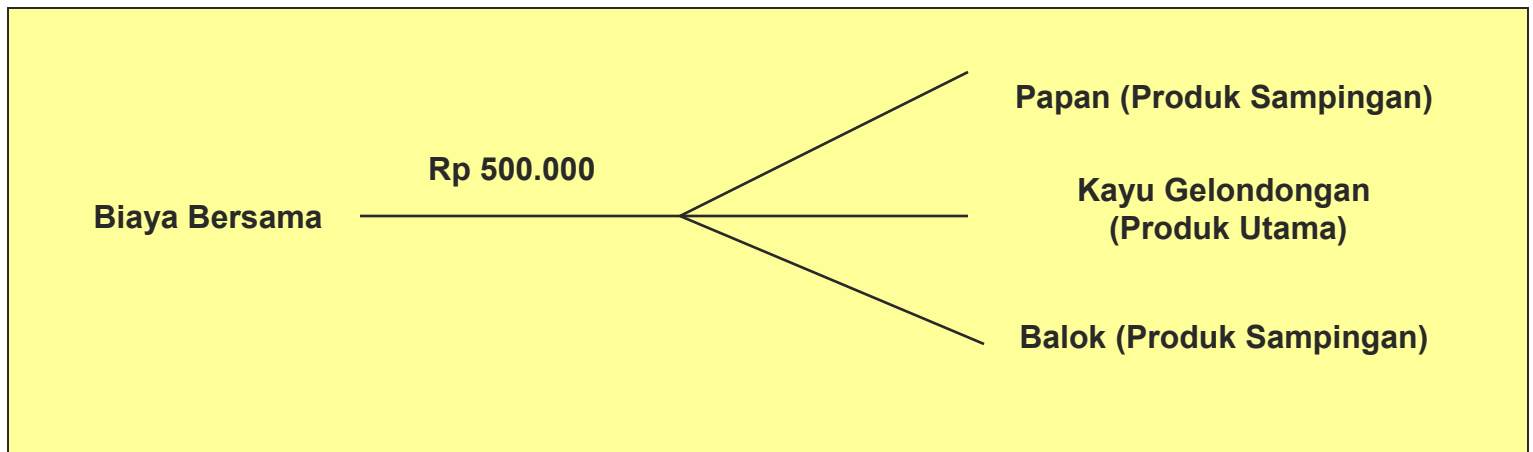
Produk Utama adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, namun mempunyai nilai atau kuantitas yang lebih besar dibandingkan dengan produk lain (produk sampingan).

2. *Produk Sampingan (By Product)*.

Produk Sampingan adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, tetapi produk tersebut nilai atau kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk lain (produk utama).

Contoh : Produk Bersama dan Produk Sampingan

- Penggilingan padi yang dapat menghasilkan beras mempunyai sisa dalam bentuk dedak. Beras merupakan produk utama sedangkan dedak produk sampingan
- Pengilangan minyak bumi yang dapat menghasilkan sisa dalam bentuk aspal. Minyak bumi merupakan produk utama sedangkan aspal produk sampingan.



Karakteristik Produk Bersama

1. Produk diproses secara bersamaan dan setiap produk mempunyai nilai yang relatif sama antara satu dengan yang lainnya.
2. Setiap produk mempunyai hubungan fisik yang sangat erat dalam proses produksi. Apabila terjadi peningkatan kualitas untuk satu unit jenis produk yang dihasilkan, maka kualitas yang lain akan bertambah secara proporsional.
3. Dalam produk bersama dikenal istilah ***Split Off Point*** adalah saat dimana produk-produk tersebut dapat diidentifikasi atau dipisah ke masing-masing produk secara individual.
4. Setelah ***Split Off Point*** (titik pisah) tersebut dapat dijual pada titik pisah (secara langsung) dan dapat juga dijual setelah pisah (setelah proses lebih lanjut) untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan untuk memproses produk lebih lanjut disebut ***biaya proses lanjutan atau biaya setelah titik pisah (severable Cost)***.

Alokasi Biaya

Alokasi Biaya merupakan pembebanan biaya secara proposional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya.

Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk, oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya.

Metode Alokasi Biaya

1. Metode harga pasar / metode nilai harga hipotesis.
2. Metode unit fisik.
3. Metode rata-rata sederhana.
4. Metode rata-rata tertimbang.

1. Metode Harga Pasar (Nilai Jual)

Metode harga pasar atau nilai jual merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk.

Metode harga pasar atau nilai jual paling banyak digunakan karena antara biaya dan nilai jual terdapat hubungan secara langsung, dimana harga jual dari suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi.

1. Biaya bersama relatif terhadap biaya produksi lainnya apabila bauran fisik dan keluaran dapat diubah lebih besar atau lebih kecil.
2. Dengan adanya perubahan tersebut akan menghasilkan total nilai pasar lebih besar atau lebih kecil.

Metode harga jual, terdiri dari 2 :

- a. Harga jual diketahui pada saat titik pisah.
- b. Harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah.

a. Harga Jual Diketahui Pada Saat Titik Pisah

Apabila harga jual diketahui pada saat titik pisah maka biaya bersama dibebankan kepada produk.

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

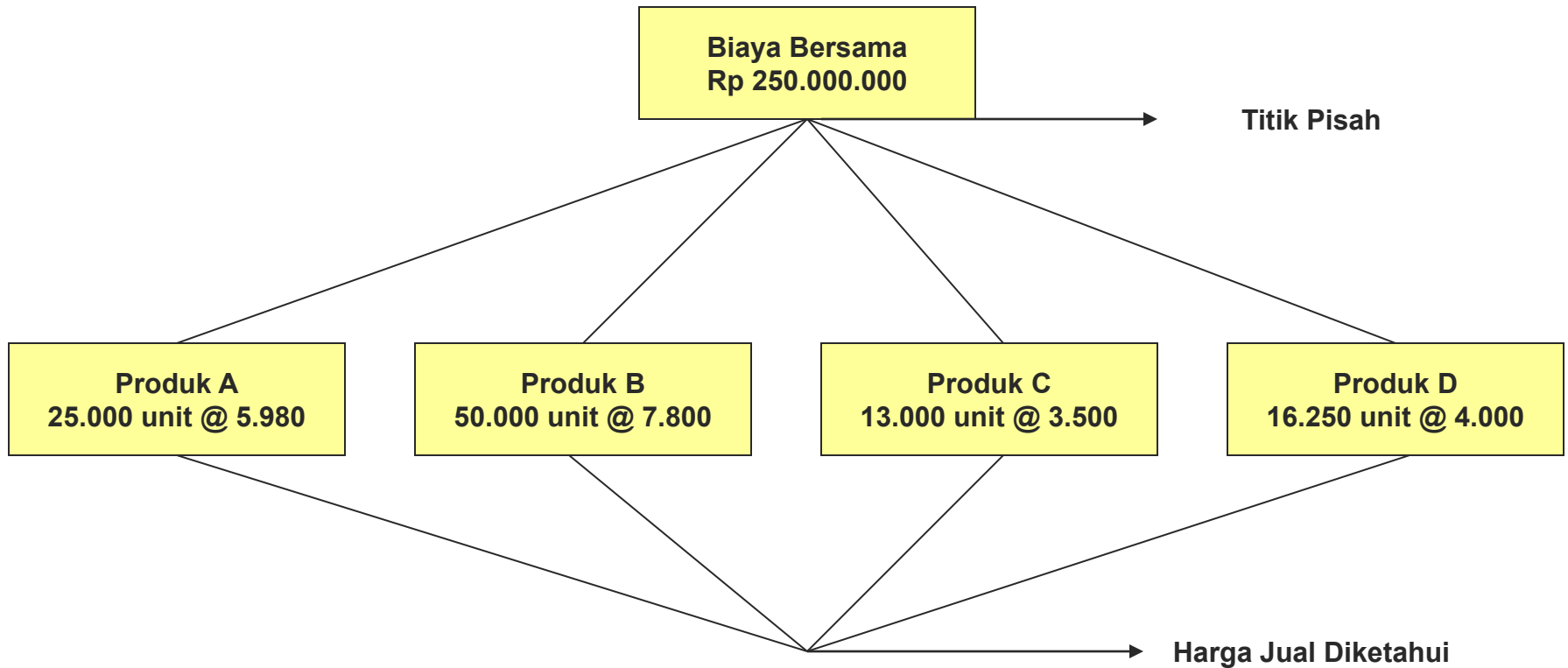
Contoh 1

PT Melati memproduksi empat jenis produk yaitu produk A, B, C dan D secara bersama dengan biaya sebesar Rp 250.000.000. Data yang berhubungan ke empat produk yaitu :

Produk	Unit Produksi	Harga Pasar Per unit Pada Titik Pisah
A	25.000	Rp 5.980
B	50.000	Rp 7.800
C	13.000	Rp 3.500
D	16.250	Rp 4.000

Diminta : Hitunglah alokasi biaya bersama masing-masing produk.

Penyelesaian



Penyelesaian

Nilai jual masing-masing pada saat titik pisah :

$$\begin{aligned} A &= 25.000 \times 5.980 &&= \text{Rp } 149.500.000 \\ B &= 50.000 \times 7.800 &&= \text{Rp } 390.000.000 \\ C &= 13.000 \times 3.500 &&= \text{Rp } 45.500.000 \\ D &= 16.250 \times 4.000 &&= \frac{\text{Rp } 65.000.000 +}{\text{Rp } 650.000.000} \end{aligned}$$

Alokasi Biaya Bersama :

$$\begin{aligned} \text{Produk A} &= \frac{149.500.000}{650.000.000} \times \text{Rp } 250.000.000 &&= \text{Rp } 57.500.000 \\ \text{Produk B} &= \frac{390.000.000}{650.000.000} \times \text{Rp } 250.000.000 &&= \text{Rp } 150.000.000 \\ \text{Produk C} &= \frac{45.500.000}{650.000.000} \times \text{Rp } 250.000.000 &&= \text{Rp } 17.500.000 \\ \text{Produk D} &= \frac{65.000.000}{650.000.000} \times \text{Rp } 250.000.000 &&= \text{Rp } 25.000.000 \\ &&&+ \\ &&&\frac{\text{Rp } 250.000.000}{\text{Rp } 250.000.000} \end{aligned}$$

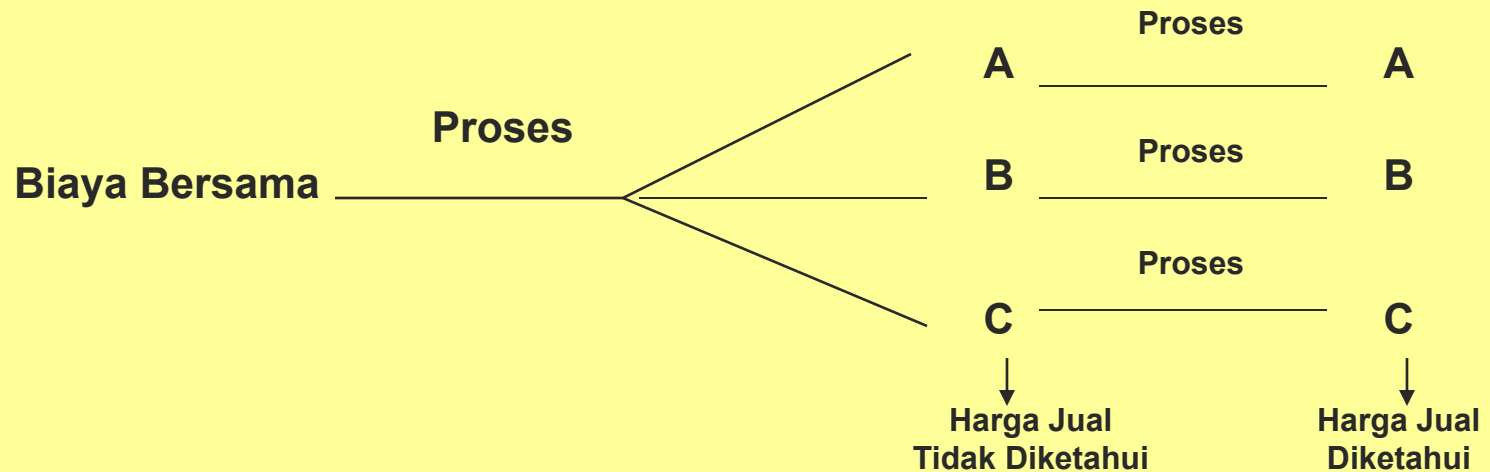
b. Harga Jual Tidak Diketahui Pada Saat Titik Pisah

Apabila suatu produk tidak bisa dijual pada titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Produk tersebut memerlukan proses tambahan sehingga harga jual dapat diketahui sebelum dijual. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah harga pasar hipotesis.

Harga pasar hipotesis adalah nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lebih lanjut.

b. Harga Jual Tidak Diketahui Pada Saat Titik Pisah

Jumlah nilai jual hipotesis
Pembebanan = $\frac{\text{masing-masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}}$ x Biaya Bersama



Contoh 2

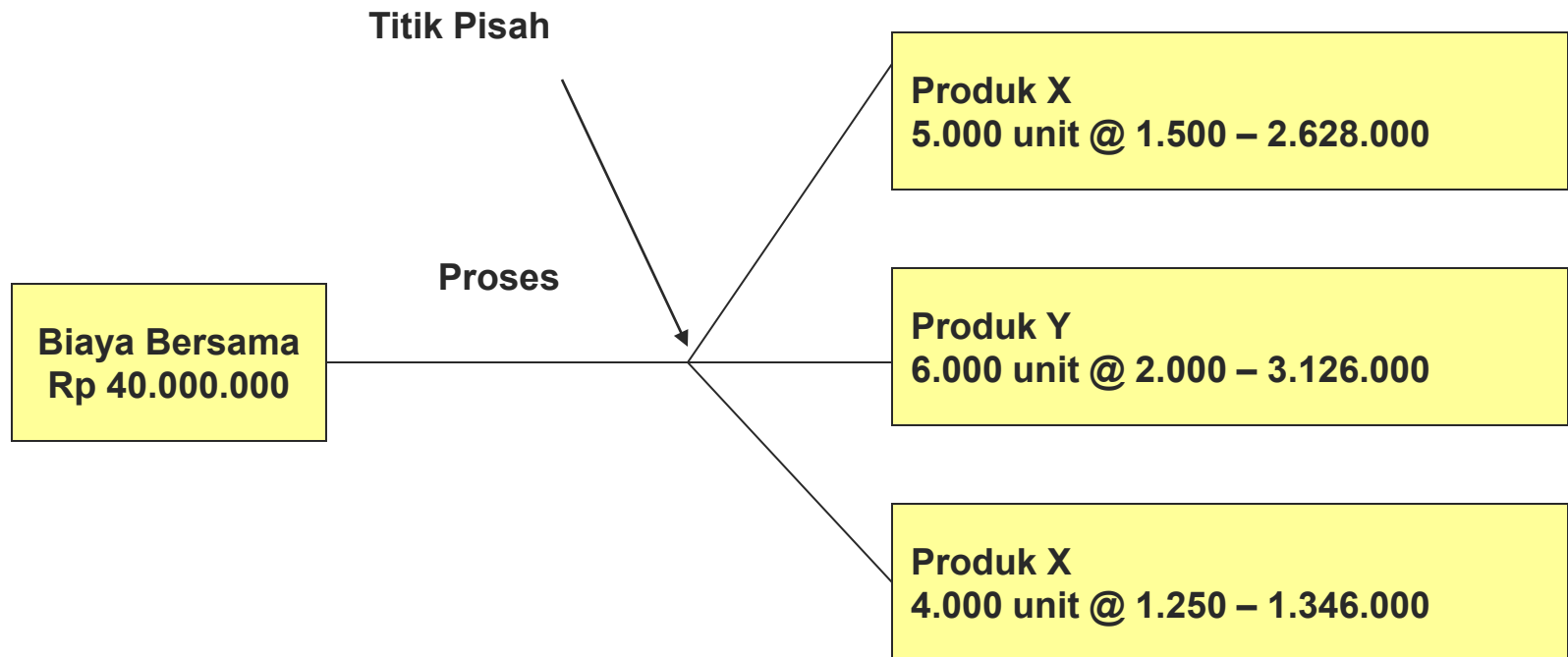
PT Mawar Indah memproduksi tiga produk secara bersama yaitu produk X, Y, Z. Biaya bersama yang dikeluarkan untuk menghasilkan ketiga produk tersebut adalah Rp 40.000.000. Data lain yang berhubungan dengan produk bersama adalah :

Keterangan	Produk X	Produk Y	Produk Z
Unit produksi	5.000	6.000	4.000
Harga Jual setelah proses lebih lanjut	Rp 1.500	Rp 2.000	Rp 1.250
Biaya proses lanjutan	Rp 2.628.000	Rp 3.126.000	Rp 1.346.000

Diminta :

- Hitunglah alokasi biaya bersama masing-masing produk.
- Hitunglah biaya produksi masing-masing produk.

Penyelesaian



Penyelesaian

Total penjualan masing-masing produk :

$$\begin{array}{rcl} X & = 5.000 \times \text{Rp } 1.500 & = \text{Rp } 7.500.000 \\ Y & = 6.000 \times \text{Rp } 2.000 & = \text{Rp } 12.000.000 \\ Z & = 4.000 \times \text{Rp } 1.250 & = \underline{\text{Rp } 5.000.000} \\ & & \text{Rp } 24.500.000 \end{array}$$

Harga jual hipotesis masing-masing produk :

$$\begin{array}{rcl} X & = \text{Rp } 7.500.000 - \text{Rp } 2.628.000 & = \text{Rp } 4.872.000 \\ Y & = \text{Rp } 12.000.000 - \text{Rp } 3.126.000 & = \text{Rp } 8.874.000 \\ Z & = \text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 1.346.000 & = \underline{\text{Rp } 3.654.000} \\ & & \text{Rp } 17.400.000 \end{array}$$

Penyelesaian

a. Alokasi joint cost masing-masing produk.

$$\begin{array}{lcl} X & = 4.872.000/17.400.000 \times \text{Rp } 40.000.000 & = \text{Rp } 11.200.000 \\ Y & = 8.874.000/17.400.000 \times \text{Rp } 40.000.000 & = \text{Rp } 20.400.000 \\ Z & = 3.654.000/17.400.000 \times \text{Rp } 40.000.000 & = \underline{\text{Rp } 8.400.000} \\ & & \text{Rp } 40.000.000 \end{array}$$

b. Biaya produksi masing-masing produk.

Biaya produksi = Alokasi joint produk + Biaya proses lanjutan

$$\begin{array}{lcl} X & = \text{Rp } 11.200.000 + \text{Rp } 2.628.000 & = \text{Rp } 13.828.000 \\ Y & = \text{Rp } 20.400.000 + \text{Rp } 3.126.000 & = \text{Rp } 23.526.000 \\ Z & = \text{Rp } 8.400.000 + \text{Rp } 1.346.000 & = \text{Rp } 9.746.000 \end{array}$$

2. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk.

Dalam metode unit fisik, unit output dari suatu produk harus diungkapkan dalam bentuk atau satuan yang sama. Satuan dapat berupa volume, bobot, atau ukuran karakteristik lainnya.

$$\text{Pembelian} = \frac{\text{Jumlah unit masing-masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Contoh 3

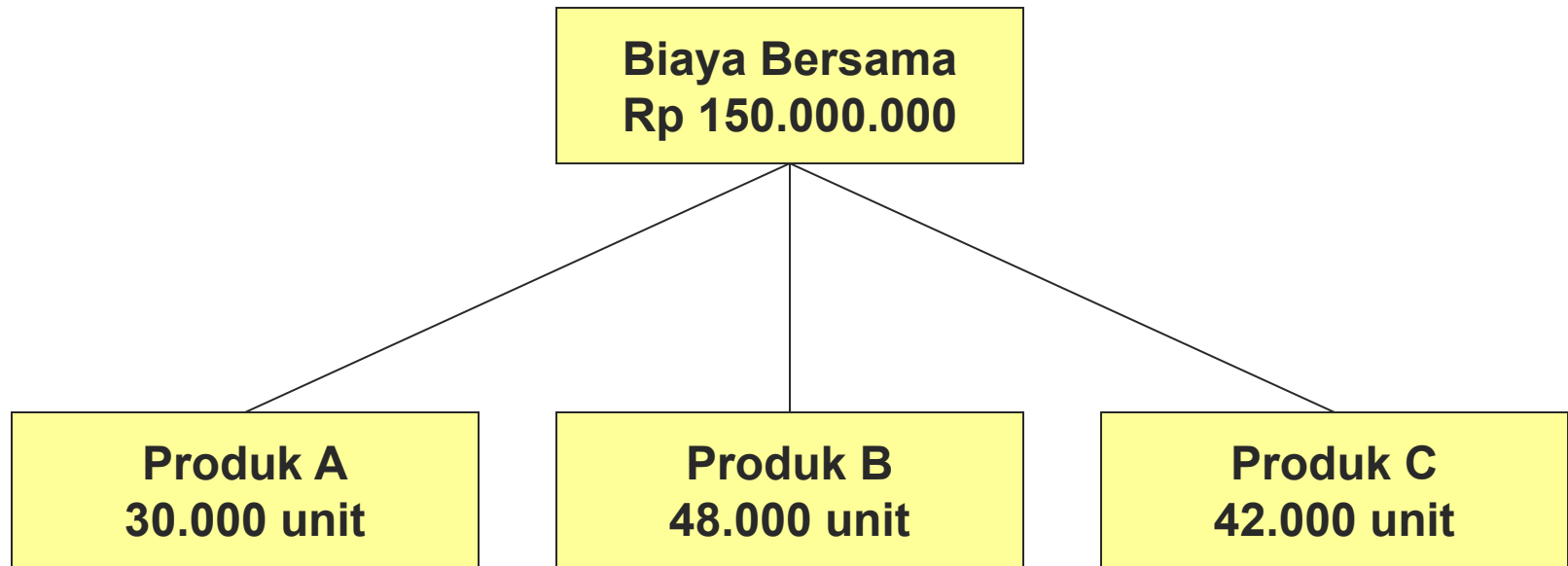
PT Rindu Menanti memproduksi tiga produk secara bersama yaitu produk A,B, C. Biaya bersama yang dikeluarkan untuk menghasilkan ketiga produk tersebut adalah Rp 150.000.000. Data lain yang berhubungan dengan produk bersama adalah :

Keterangan	Produk A	Produk B	Produk C
Unit produksi	30.000	48.000	42.000
Harga Jual setelah proses lanjutan	Rp 3.000	Rp 2.500	Rp 5.000
Biaya proses lanjutan	Rp 18.000.000	Rp 25.000.000	Rp 46.000.000

Diminta :

- Hitunglah alokasi biaya bersama masing-masing produk.
- Hitunglah biaya produksi masing-masing produk.

Penyelesaian



Penyelesaian

a. Alokasi joint cost masing-masing produk.

$$\begin{array}{lcl} A & = 30.000/120.000 \times \text{Rp } 150.000.000 & = \text{Rp } 37.500.000 \\ B & = 48.000/120.000 \times \text{Rp } 150.000.000 & = \text{Rp } 60.000.000 \\ C & = 42.000/120.000 \times \text{Rp } 150.000.000 & = \underline{\text{Rp } 52.500.000} \\ & & \text{Rp } 150.000.000 \end{array}$$

b. Biaya produksi masing-masing produk.

Biaya produksi = Alokasi joint produk + Biaya proses lanjutan

$$\begin{array}{lcl} A & = \text{Rp } 37.500.000 + \text{Rp } 18.000.000 & = \text{Rp } 55.500.000 \\ B & = \text{Rp } 60.000.000 + \text{Rp } 25.000.000 & = \text{Rp } 85.000.000 \\ C & = \text{Rp } 52.500.000 + \text{Rp } 46.000.000 & = \text{Rp } 98.500.000 \end{array}$$

3. Metode Rata-rata per Unit

Metode rata-rata per unit adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama, bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai secara proposional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi.

Metode ini mengabaikan bobot atau nilai jual dari produk terkait, disamping itu semua produk diasumsikan bersifat homogen, artinya masing-masing produk memerlukan biaya yang relatif sama.

Pembebanan = Biaya per unit x Jumlah unit masing-masing produk

Biaya per unit = $\frac{\text{Jumlah biaya bersama}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}}$

Contoh 4

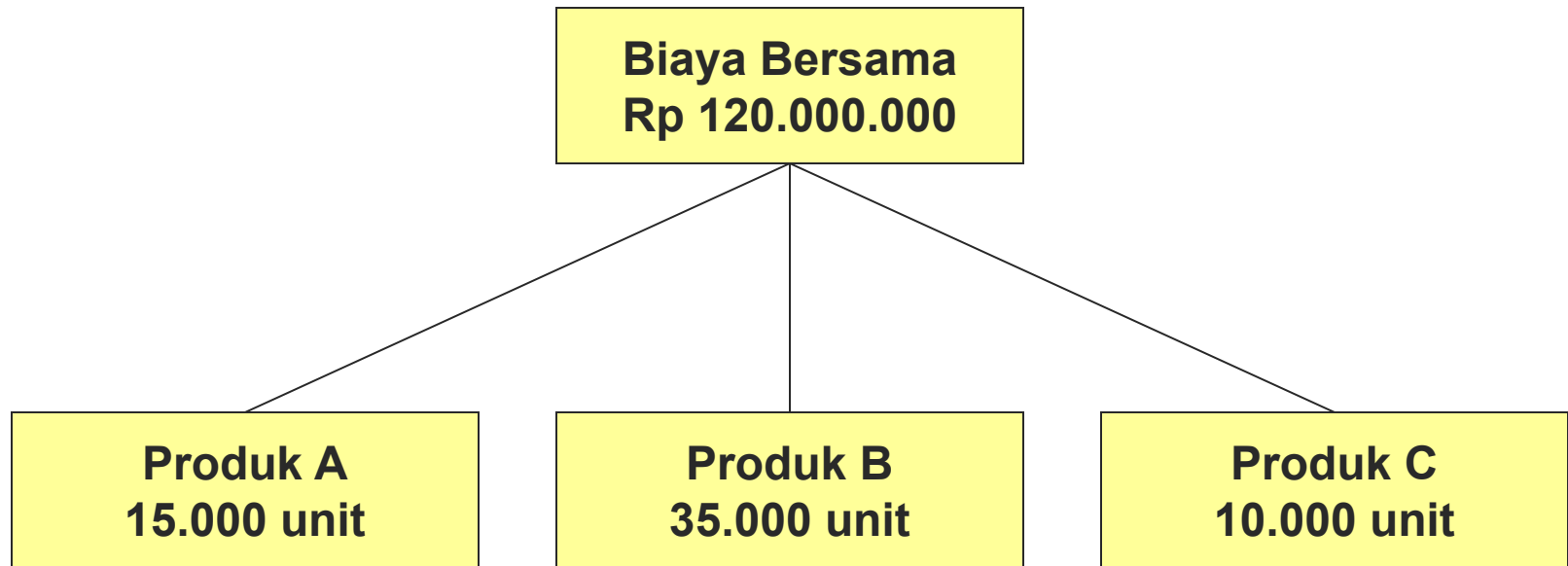
PT Singgalang Jaya memproduksi tiga produk secara bersama yaitu produk A, B, C. Biaya bersama yang dikeluarkan untuk menghasilkan keempat produk tersebut adalah Rp 120.000.000. Data lain yang berhubungan dengan produk bersama adalah :

Keterangan	Produk A	Produk B	Produk C
Unit produksi	15.000	35.000	10.000
Harga Jual setelah proses lanjutan	Rp 3.500	Rp 4.000	Rp 2.500
Biaya proses lanjutan	Rp 12.000.000	Rp 16.000.000	Rp 7.000.000

Diminta :

- Hitunglah alokasi biaya bersama masing-masing produk.
- Hitunglah biaya produksi masing-masing produk.

Penyelesaian



Penyelesaian

a. Alokasi joint cost masing-masing produk.

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Rp } 120.000.000}{60.000 \text{ unit}} = \text{Rp } 2.000$$

A	= Rp 2.000 x 15.000	= Rp 30.000.000
B	= Rp 2.000 x 35.000	= Rp 70.000.000
C	= Rp 2.000 x 10.000	= Rp 20.000.000
		<u>Rp 120.000.000</u>

b. Biaya produksi masing-masing produk.

$$\text{Biaya produksi} = \text{Alokasi joint produk} + \text{Biaya proses lanjutan}$$

A	= Rp 30.000.000 + Rp 12.000.000	= Rp 42.000.000
B	= Rp 70.000.000 + Rp 16.000.000	= Rp 86.000.000
C	= Rp 20.000.000 + Rp 7.000.000	= Rp 27.000.000

4. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah metode yang dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, dan diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk.

Angka penimbang dapat ditentukan berdasarkan besarnya jumlah produk yang digunakan. Angka penimbang ini digunakan akibat sulitnya pembuatan produk, perbedaan jam tenaga kerja dipakai waktu yang digunakan untuk menghasilkan tiap jenis produk.

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Contoh 5

PT Singgalang Jaya memproduksi tiga produk secara bersama yaitu produk A, B, C. Biaya bersama yang dikeluarkan untuk menghasilkan keempat produk tersebut adalah Rp 16.800.000. Data lain yang berhubungan dengan produk bersama adalah :

Keterangan	Produk A	Produk B	Produk C
Unit produksi	3.200	6.400	1.600
Harga Jual per unit	Rp 3.200	Rp 4.000	Rp 2.400
Bobot	2	2	4
Biaya proses lanjutan	Rp 1.750.000	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000

Diminta :

- Hitunglah alokasi biaya bersama masing-masing produk.
- Hitunglah biaya produksi masing-masing produk.

Penyelesaian



Penyelesaian

a. Alokasi joint cost masing-masing produk.

Menghitung nilai bobot

$$\begin{array}{rcl} A & = 3.200 \times 2 & = 6.400 \\ B & = 6.400 \times 2 & = 12.800 \\ C & = 1.600 \times 4 & = \underline{6.400} \\ & & 25.600 \end{array}$$

Alokasi biaya bersama :

$$\begin{array}{rcl} A & = 6.400/25.600 \times 16.800.000 & = \text{Rp } 4.200.000 \\ B & = 12.800/25.600 \times 16.800.000 & = \text{Rp } 8.400.000 \\ C & = 6.400/25.600 \times 16.800.000 & = \underline{\text{Rp } 4.200.000} \\ & & \text{Rp } 16.800.000 \end{array}$$

Penyelesaian

b. Biaya produksi masing-masing produk.

Biaya produksi = Alokasi joint produk + Biaya proses lanjutan

A	= Rp 4.200.000 + Rp 1.750.000	= Rp 5.950.000
B	= Rp 8.400.000 + Rp 2.500.000	= Rp 10.900.000
C	= Rp 4.200.000 + Rp 2.000.000	= Rp 6.200.000

Produk Sampingan

Produk Sampingan adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, tetapi produk tersebut nilai atau kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk lain (produk utama).

Contoh :

- Kerosin merupakan produk sampingan dalam pembuatan bensin.
- Perca kain dalam produksi garmen.
- Papan dan balok dalam produksi kayu.

Pengelompokan Produk Sampingan

1. Produk sampingan siap dijual setelah dipisah dari produk utama.
2. Produk sampingan yang memerlukan proses lebih lanjut.
3. Produk sampingan yang siap dijual setelah titik pisah dari produk utama, tetapi dapat diproses lebih lanjut agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Metode Perhitungan dan Akuntansi Harga Pokok Produk Sampingan

Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produk sampingan, yaitu :

1. Metode tanpa harga pokok
2. Metode dengan harga pokok.

1. Metode Tanpa Harga Pokok

Metode tanpa harga pokok adalah suatu metode dalam perhitungan produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah.

- a. Produk sampingan dapat langsung dijual pada saat titik pisah (*split of point*) atau ***pengakuan atas pendapatan kotor.***
- b. Produk sampingan memerlukan proses lanjutan setelah dipisah dari produk utama atau ***pengakuan atas pendapatan bersih.***

a. Pengakuan atas Pendapatan Kotor

Metode ini memperlakukan penjualan produk sampingan berdasarkan penjualan kotor. Hal ini dilakukan karena biaya persediaan final dari produk utama dianggap terlalu tinggi sehingga menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Dalam metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Dipperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain.
2. Dipperlakukan sebagai penambah penjualan atau pendapatan produk utama.
3. Dipperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan.
4. Dipperlakukan sebagai pengurang biaya produksi.

Contoh 1

Unit Produksi	16.200 unit
Unit Penjualan	13.500 unit
Unit Persediaan Awal	500 unit
Harga Jual per Unit	Rp 750
Biaya Produksi per Unit	Rp 500
Hasil Penjualan Produk Sampingan	Rp 2.047.500
Beban Pemasaran dan Administrasi Produk Utama	Rp 2.925.000

Diminta :

Susunlah laporan laba/Rugi dengan menggunakan masing-masing asumsi.

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Penghasilan Diluar Usaha atau Pendapatan Lain-lain

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500xRp 500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x Rp 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 x Rp 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
		<u>Rp 6.750.000 -</u>
Laba Kotor		Rp 3.375.000
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 450.000
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan penjualan produk sampingan		<u>Rp 2.047.500 +</u>
Laba sebelum pajak		Rp 2.497.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Penambah Penjualan atau Pendapatan Produk Utama

Penjualan		Rp 10.125.000
Pendapatan penjualan produk sampingan		<u>Rp 2.047.500 +</u>
Penjualan bersih		Rp 12.172.500
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500xRp 500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x Rp 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 xRp 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
		<u>Rp 6.750.000 -</u>
Laba Kotor		Rp 5.422.500
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 2.497.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500xRp 500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x Rp 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 x Rp 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
Harga pokok penjualan	Rp 6.750.000	
Pendapatan penjualan produk sampingan	<u>Rp 2.047.500 -</u>	
		<u>Rp 4.702.500 -</u>
Laba Kotor		Rp 5.422.500
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 2.497.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang Biaya Produksi

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500x500)	Rp	250.000
Total biaya produksi (16.200 x 500)	Rp	8.100.000
Pendapatan penjualan produk sampingan	<u>Rp</u>	<u>2.047.500 -</u>
		<u>Rp 6.052.500 +</u>
Tersedia dijual	Rp	6.302.500
Persediaan akhir (3.200 x 389,04)	<u>Rp</u>	<u>1.244.928 -</u>
		<u>Rp 5.057.572 -</u>
Laba Kotor	Rp	5.067.428
Beban pemasaran dan administrasi	<u>Rp</u>	<u>2.925.000 -</u>
Laba operasi	Rp	2.142.428

b. Pengakuan atas Pendapatan Bersih

Hasil penjualan bersih produk sampingan dapat dihitung, yaitu :

Penjualan/pendapatan produk sampingan		Rp xxxxxx
Biaya proses lanjutan produk sampingan	Rp xxxxxx	
Biaya pemasaran dan biaya administrasi	<u>Rp xxxxxx +</u>	
		<u>Rp xxxxxx +</u>
Penjualan/ Pendapatan Bersih Produk Sampingan		Rp xxxxxx

Dalam metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Dipperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain.
2. Dipperlakukan sebagai penambah penjualan atau pendapatan produk utama.
3. Dipperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan.
4. Dipperlakukan sebagai pengurang biaya produksi.

Contoh 2

Unit Produksi	16.200 unit
Unit Penjualan	13.500 unit
Unit Persediaan Awal	500 unit
Harga Jual per Unit	Rp 750
Biaya Produksi per Unit	Rp 500
Biaya Proses Lanjutan Produk Sampingan	Rp 390.000
Hasil Penjualan Produk Sampingan	Rp 2.047.500
Beban Pemasaran dan Administrasi Produk Utama	Rp 2.925.000
Beban Pemasaran dan Administrasi Produk Sampingan	Rp 270.000

Diminta :

Susunlah laporan laba/Rugi dengan menggunakan masing-masing asumsi.

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Penghasilan Diluar Usaha atau Pendapatan Lain-lain

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500xRp 500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x Rp 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 x Rp 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
		<u>Rp 6.750.000 -</u>
Laba Kotor		Rp 3.375.000
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 450.000
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan penjualan produk sampingan		<u>Rp 1.387.500 +</u>
Laba sebelum pajak		Rp 1.837.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Penambah Penjualan atau Pendapatan Produk Utama

Penjualan		Rp 10.125.000
Pendapatan penjualan produk sampingan		<u>Rp 1.387.500 +</u>
Penjualan bersih		Rp 11.512.500
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500xRp 500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x Rp 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 x Rp 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
		<u>Rp 6.750.000 -</u>
Laba Kotor		Rp 4.762.500
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 1.837.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500x500)	Rp 250.000	
Total biaya produksi (16.200 x 500)	<u>Rp 8.100.000 +</u>	
Tersedia dijual	Rp 8.350.000	
Persediaan akhir (3.200 x 500)	<u>Rp 1.600.000 -</u>	
Harga pokok penjualan	Rp 6.750.000	
Pendapatan penjualan produk sampingan	<u>Rp 1.387.500 -</u>	
		<u>Rp 5.362.500 -</u>
Laba Kotor		Rp 4.762.500
Beban pemasaran dan administrasi		<u>Rp 2.925.000 -</u>
Laba operasi		Rp 1.837.500

Pendapatan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang Biaya Produksi

Penjualan		Rp 10.125.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal (500x500)	Rp	250.000
Total biaya produksi (16.200 x 500)	Rp	8.100.000
Pendapatan penjualan produk sampingan	Rp	<u>1.387.500 -</u>
		Rp <u>6.712.500 +</u>
Tersedia dijual	Rp	6.962.500
Persediaan akhir (3.200 x 429,78)	Rp	<u>1.375.296 -</u>
		<u>Rp 5.587.204 -</u>
Laba Kotor	Rp	4.537.796
Beban pemasaran dan administrasi	Rp	<u>2.925.000 -</u>
Laba operasi	Rp	1.612.796

2. Metode Dengan Harga Pokok

Metode harga pokok merupakan suatu metode dimana produk sampingan memperoleh alokasi biaya bersama sebelum dipisah dari produk utama.

Metode dengan harga pokok terdiri dari :

- a. Harga Pokok Pengganti.
- b. Harga Pokok Pembatalan Biaya (Reversal)

a. Produk Sampingan Sebagai Harga Pokok Pengganti

1. Metode ini digunakan bagi perusahaan yang menggunakan produk sampingan untuk kebutuhan sendiri dalam proses produksi sebagai biaya bahan maupun bahan pembantu.
2. Metode ini tidak menjual produk sampingan ke pasar, tetapi dikonsumsi sendiri dengan patokan harga yang didasarkan pada harga pasar.

Contoh 3

PT Tak Gentar menghasilkan Gelas Kaca sebagai produk utama dan menghasilkan beling sebagai produk sampingan. Pada bulan Juli perusahaan menghasilkan gelas sebanyak 16.000 botol dan produk sampingan sebesar 400 kg. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 6.000.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.000.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.000.000. Harga Pokok pecahan beling jika dibeli dari pihak luar Rp 1.000.

Diminta : Hitunglah harga pokok produk utama.

Penyelesaian

Harga pokok pengganti produk sampingan = 400 kg x Rp 1.000
= Rp 400.000

Bahan baku	Rp 6.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp 6.000.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 4.000.000 +</u>
Biaya produksi	Rp 16.000.000
Harga pokok pengganti	<u>Rp 400.000 -</u>
	Rp 15.600.000

Keterangan :

Biaya untuk menghasilkan gelas sebesar Rp 16.000.000, sedangkan harga pokok pengganti produk sampingan sebesar Rp 400.000, maka biaya yang dialokasikan sebesar Rp 15.600.000.

b. Produk Sampingan Sebagai Harga Pokok Reversal

Metode Reversal atau disebut metode pembatalan biaya adalah produk sampingan mendapat alokasi biaya terlebih dahulu sebelum dipisah dari produk utama.

Rumusan :

Penjualan	Rp xxxxxx
Taksiran Laba Kotor	<u>(Rp xxxxxx)</u>
HPP	Rp xxxxxx
Taksiran Biaya Proses Lanjutan	(Rp xxxxxx)
Taksiran Biaya Pemasaran	(Rp xxxxxx)
Taksiran Biaya Administrasi	<u>(Rp xxxxxx)</u>
Biaya Produk Sampingan	Rp xxxxxx

Contoh 4

PT Rindu Alam memproduksi 1 jenis produk utama yaitu produk A dan menghasilkan produk sampingan Ax. Untuk menghasilkan produk tersebut dibutuhkan biaya bersama yaitu, bahan baku sebesar Rp 180.000, tenaga kerja Rp 300.000, dan biaya overhead Rp 120.000. Hasil penjualan dan biaya lain yang berhubungan dengan proses produksi tersebut adalah :

	Produk Utama (A)	Produk Sampingan (Ax)
Unit yang dihasilkan	20.000	1.000
Hasil penjualan	Rp 2.700.000	Rp 36.000
Biaya proses sebelum titik pisah	Rp 738.000	Rp 6.600
Beban penjualan	Rp 520.000	Rp 3.000
Beban administrasi	Rp 327.000	Rp 1.500
Perusahaan mengestimasi laba sebesar 20%		

Diminta :

1. Pisahkan biaya bersama untuk produk utama dan produk sampingan dengan metode reversal.
2. Hitunglah biaya produksi per unit masing-masing produk.
3. Susunlah Laporan Laba/Rugi.

Penyelesaian

1. Pemisahan biaya bersama dengan menggunakan metode reversal.

	Produk Utama (A)	Produk Sampingan (Ax)
Biaya Bersama	Rp 600.000	
Penjualan		Rp 36.000
Taksiran Laba (20%)		<u>(Rp 7.200)</u>
HPP		Rp 28.800
Biaya Proses Lanjutan		(Rp 6.600)
Biaya Penjualan		(Rp 3.000)
Biaya Administrasi		<u>(Rp 1.500)</u>
	<u>Rp 17.700</u>	Rp 17.700
Biaya Produk Utama	Rp 582.300	

Penyelesaian

2. Biaya produksi per unit masing-masing produk.

$$\text{Produk Utama (A)} = \frac{\text{Rp } 582.500 + \text{Rp } 738.000}{20.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 66.025$$

$$\text{Produk Sampingan (Ax)} = \frac{\text{Rp } 17.700 + \text{Rp } 6.600}{1.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp } 24,3$$

Penyelesaian

3. Laporan Laba/Rugi.

	Produk Utama	Produk Sampingan
Penjualan	Rp 2.700.000	Rp 36.000
HPP	Rp 582.300	Rp 17.700
Sebelum titik pisah	<u>Rp 738.000 +</u>	<u>Rp 6.600 +</u>
Setelah titik pisah	<u>Rp 1.320.300 -</u>	<u>Rp 24.300 -</u>
Total HPP	Rp 1.379.700	Rp 11.700
Laba Kotor		
Biaya Operasi :		
Biaya penjualan	Rp 520.000	Rp 3.000
Biaya administrasi	<u>Rp 327.000 +</u>	<u>Rp 1.500 +</u>
Total Biaya Operasi	<u>Rp 847.000 -</u>	<u>Rp 4.500 -</u>
Laba Operasi	Rp 532.700	Rp 7.200

Contoh 5

PT Gemilang memproduksi tiga produk utama yang terdiri dari produk A,B dan dua produk sampingan yaitu produk X,Y. Semua produk semulanya diproduksi secara bersama, kemudian diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kriteria produk yang diinginkan. Biaya yang dikeluarkan dalam proses bersama terdiri dari : bahan baku sebesar Rp 60.500.000, tenaga kerja langsung sebesar Rp 53.300.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 38.150.00. Dalam mengalokasikan biaya bersama perusahaan menggunakan metode harga jual hipotesis. Berikut data yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan produk :

Produk	Unit Produksi	Unit Terjual	Harga Jual	Biaya Proses lanjutan
A	40.000	35.000	Rp 4.400	Rp 39.000.000
B	25.000	22.000	Rp 4.000	Rp 26.500.000
X	15.000	14.000	Rp 3.000	Rp 10.440.000
Y	20.000	19.500	Rp 3.200	Rp 15.000.000

Contoh 5

Informasi lain yang berhubungan dengan produk tersebut adalah :

- a. Biaya penjualan produk A sebesar Rp 12.500.000, produk B sebesar Rp 8.500.000, produk X sebesar Rp 6.610.000 dan produk Y sebesar Rp 8.500.000.
- b. Biaya administrasi dan umum produk A sebesar Rp 8.400.000, produk B sebesar Rp 5.600.000, produk X sebesar Rp 5.000.000 dan produk Y sebesar Rp 6.500.000.
- c. Taksiran laba untuk masing-masing produk sampingan yaitu produk X sebesar 20% dan produk Y sebesar 25%.

Diminta :

1. Alokasikan *Joint Cost* produk utama dan produk sampingan dengan menggunakan metode reversal.
2. Hitunglah alokasi *Joint Cost*, biaya produksi dan harga pokok produksi masing-masing produk.
3. Hitunglah Nilai persediaan akhir masing-masing produk.
4. Susunlah laporan Laba/Rugi masing-masing produk.

Penyelesaian

1. Alokasi biaya bersama (*Joint Cost*) dengan menggunakan metode reversal.

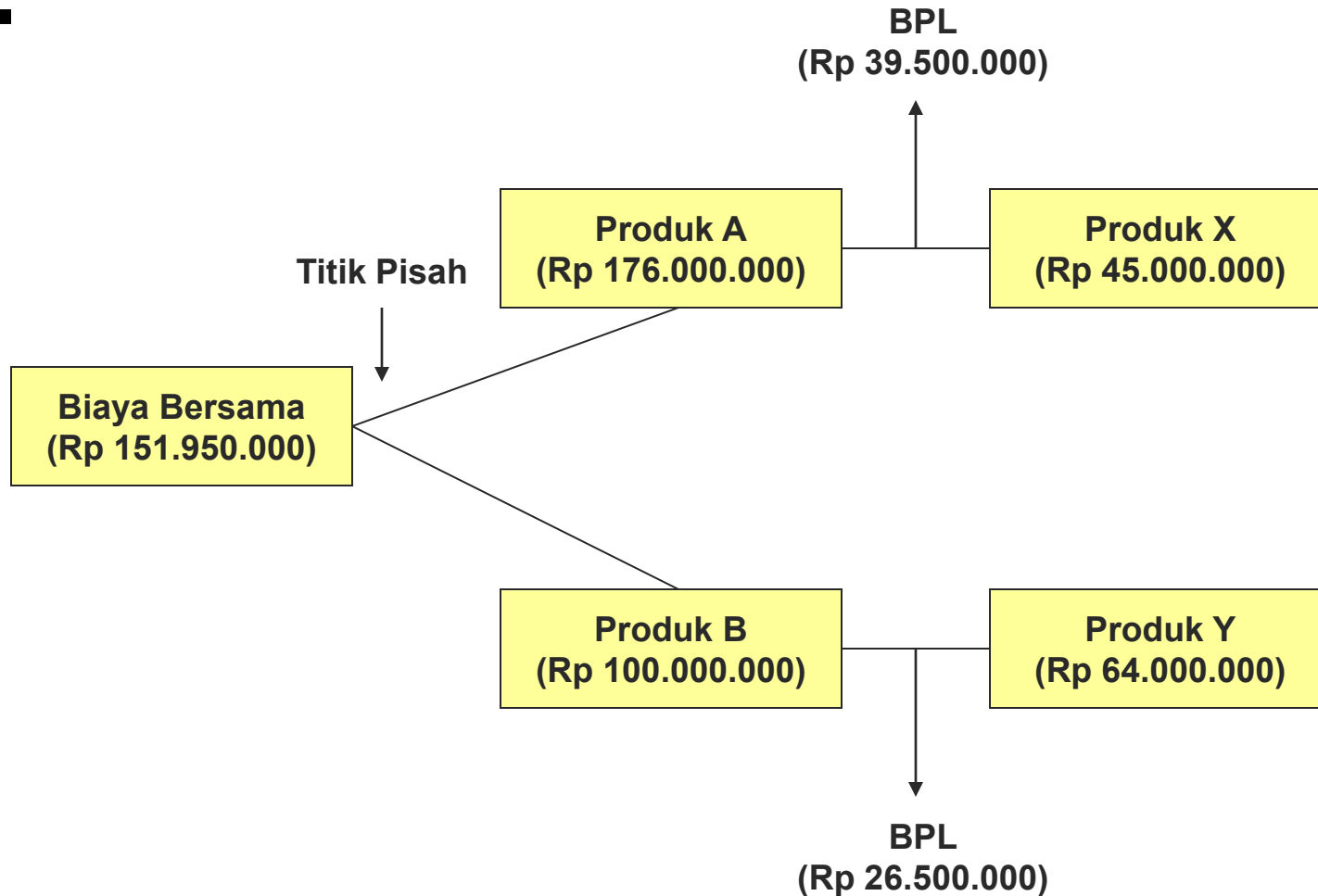
Produk Utama Produk X dan Produk Y

Biaya Bersama :

Bahan	Rp 60.500.000
Pekerja langsung	Rp 53.300.000
BOP	<u>Rp 38.150.000 +</u>
Total	Rp 151.950.000

Penjualan	Rp 45.000.000	Rp 64.000.000
Taksiran Laba	<u>Rp 9.000.000 (20%) -</u>	<u>Rp 16.000.000 (25%) -</u>
HPP	<u>Rp 36.000.000</u>	<u>Rp 48.000.000</u>
Biaya Penjualan	Rp 6.610.000	Rp 8.500.000
Biaya Adm & Umum	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
Biaya Proses Lanjutan	<u>Rp 10.440.000</u>	<u>Rp 15.000.000</u>
Total	<u>Rp 22.050.000 -</u>	<u>Rp 30.000.000 -</u>
Biaya Produk Utama	<u>Rp 31.950.000 -</u>	Rp 13.950.000
Biaya produk Sampingan	Rp 120.000.000	Rp 18.000.000

Penyelesaian



Penyelesaian

Produk	Unit Produksi	Harga Jual	Nilai Jual	BPL	HJH	AJC	Biaya Produksi	HP/U
A	40.000	Rp 4.400	Rp 176.000	Rp 39.500	Rp 136.000	Rp 78.000	Rp 117.500	Rp 2.937,5
B	25.000	Rp 4.000	Rp 100.000	Rp 26.500	Rp 73.500	Rp 42.000	Rp 68.500	Rp 2.740
Total	65.000		Rp 276.000	Rp 66.000	Rp 210.000	Rp 120.000	Rp 186.000	

Catatan :

Harga Jual Hipotesis (HJH)

$$A = 176.000.000 - 39.000.000 = \text{Rp } 136.500.000$$

$$B = 100.000.000 - 26.500.000 = \text{Rp } 73.500.000$$

Alokasi Joint Cost (AJC)

$$A = 136.500.000 / 210.000.000 \times 120.000.000 = \text{Rp } 78.000.000$$

$$B = 73.500.000 / 210.000.000 \times 120.000.000 = \text{Rp } 42.000.000$$

HP/U = Harga Pokok per Unit

$$A = 117.500 / 40.000 = \text{Rp } 2.937,5$$

$$B = 68.500 / 25.000 = \text{Rp } 2.740$$

BPL = Biaya Proses lanjutan

Penyelesaian

3. Biaya produksi dan harga pokok per unit produk sampingan. (dalam ribuan)

Produk	Unit Produksi	AJC	BPL	Biaya Produksi	HP/U
X	15.000	Rp 13.950	Rp 10.440	Rp 24.390	Rp 1.626
Y	20.000	Rp 18.000	Rp 15.000	Rp 33.000	Rp 1.650
Total	35.000	Rp 31.950	Rp 25.440	Rp 57.390	

Catatan :

AJC = diambil dari data penyelesaian 1

HP/U = biaya produksi per unit

X = $24.390.000/15.000$ = Rp 1.626

Y = $33.000.000/20.000$ = Rp 1.650

Penyelesaian

4. Nilai persediaan akhir masing-masing produk

Produk	Unit	HP/U	Nilai Persediaan Akhir
A	5.000	Rp 2.937,5	Rp 14.687.500
B	3.000	Rp 2.740	Rp 8.220.000
X	1.000	Rp 1.626	Rp 1.626.000
Y	500	Rp 1.650	Rp 825.000
Total	9.500		Rp 25.358.500

Catatan : Persediaan akhir = Unit Produksi - Unit Terjual

Penyelesaian

5. Laporan Laba/Rugi dengan asumsi bahwa penjualan produk sampingan dianggap sebagai penambah pendapatan lain-lain.

Penjualan :

$$A = 35.000 \times \text{Rp } 4.400 = \text{Rp } 154.000.000$$

$$B = 22.500 \times \text{Rp } 4.000 = \underline{\text{Rp } 90.000.000 +}$$

Rp 244.000.000

Harga Pokok Penjualan :

$$A = 35.000 \times 2.937,5 = \text{Rp } 102.812.500$$

$$B = 22.500 \times 2.740 = \underline{\text{Rp } 61.650.000 +}$$

Rp 164.462.500 –

Laba Kotor

Rp 79.537.500

Biaya Operasi :

Biaya penjualan produk utama

Rp 21.000.000

Biaya administrasi produk

Rp 14.000.000 +

Rp 35.000.000 –

laba Operasi

Rp 44.537.500

Pendapatan lain-lain :

Pendapatan bersih produk sampingan

Rp 22.851.000 –

Laba Bersih

Rp 21.686.500

Penyelesaian

Catatan :

Pendapatan produk sampingan			Rp 104.400.000
Biaya	:	14.000 x 1626	= Rp 22.764.000
		19.500 x 1650	= <u>Rp 32.175.000</u> +
Biaya penjualan produk sampingan			(Rp 54.939.000)
Biaya administrasi produk sampingan			(Rp 15.110.000)
			<u>(Rp 11.500.000) –</u>
Pendapatan bersih produk sampingan			Rp 22.851.000

Kartu Persediaan

Tanggal	Masuk			Keluar			Sisa		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
01-09-06							1.500	Rp. 200	Rp. 300.000
06-09-06				400	Rp. 200	Rp. 800.000	1.100	Rp. 200	Rp. 200.000
10-09-06							1.100	Rp. 200	Rp. 220.000
	5.200	Rp. 210	Rp. 1.092.000				5.200	Rp. 210	Rp. 1.092.000
12-09-06				1.100	Rp. 200	Rp. 220.000			Rp. 812.175
				1.300	Rp. 210	Rp. 273.000	3.900	Rp. 210	Rp. 819.000
15-09-06							3.900	Rp. 210	Rp. 819.000
	1.800	Rp. 180	Rp. 324.000				1.800	Rp. 180	Rp. 324.000
18-09-06				2.300	Rp. 210	Rp. 483.000	1.600	Rp. 210	Rp. 336.000
							1.800	Rp. 180	Rp. 324.000
19-09-06							1.600	Rp. 210	Rp. 336.000
							1.800	Rp. 180	Rp. 324.000
	4.000	Rp. 200	Rp. 800.000				4.000	Rp. 200	Rp. 800.000
23-09-06				1.600	Rp. 210	Rp. 336.000			
				300	Rp. 180	Rp. 54.000	1.500	Rp. 180	Rp. 270.000
							4.000	Rp. 200	Rp. 800.000
24-09-06				1.500	Rp. 180	Rp. 270.000			
				200	Rp. 200	Rp. 40.000	3.800	Rp. 200	Rp. 760.000
28-09-06							3.800	Rp. 200	Rp. 760.000
	2.100	Rp. 190	Rp. 399.000				2.100	Rp. 190	Rp. 399.000
30-09-06				3.800	Rp. 200	Rp. 760.000			
				400	Rp. 190	Rp. 76.000	1.700	Rp. 190	Rp. 323.000